



## Pemanfaatan Ekstrak Temu Putih dalam Pembuatan Sabun Antiseptik Samantih dan Potensi Ekonominya

*Utilization of curcuma zedoaria in making antiseptic soap completely and its economic potential*

**Ariani Khikmatul Mazidah, Lia Nikmaturahmawati, Fadel Daffa Prasetya, Diny Astri Sukma Yuni, Yanuarita Tursinawati**

Universitas Muhammadiyah Semarang, Semarang  
[arianikhikmatulmazidah.unimus@gmail.com](mailto:arianikhikmatulmazidah.unimus@gmail.com)

### Abstrak

Tanaman temu putih atau biasa disebut dengan kunyit putih merupakan tanaman yang masuk dalam golongan tanaman toga. Temu putih mengandung triterpeniid yang terdiri dari minyak atsiri, kurkumol, kurdiona, betaelemene, kurkumin, komponen polisakarida sebagai antiseptik. Tanaman temu putih ini akan kami olah menjadi sabun ekstrak temu putih yang dimanfaatkan sebagai antiseptik. Tujuan pembuatan sabun ini adalah memanfaatkan khasiat yang terkandung dalamnya dan menciptakan produk Pemasaran sabun dilakukan lewat media sosial yaitu instagram dan facebook. Ada 3 cara yang kami lakukan untuk menjalankan usaha ini, meliputi persiapan alat dan serta survey lokasi, pelaksanaan program dan evaluasi. Break Even Point (BEP) :  $BEP \text{ Produksi} = \text{Modal} / \text{Laba per produksi} = \text{Rp. } 437.800,- / 190.500 = 2,2 \rightarrow 3$ . Produksi telah mencapai 127 sabun dengan laba Rp 190.500. produk ini memiliki prospek yang sangat bagus, produk bisa diterima baik oleh konsumen.

**Kata kunci:** Temu Putih, Sabun Mandi, SAMANTIH

### Abstract

*Curcuma zedoaria plants or commonly referred to as white turmeric are plants that fall into the class of toga plants. White meeting contains triterpeniid consisting of essential oil, curcumol, kurdiona, betaelemene, curcumin, polysaccharide components as antiseptics. This white gathering plant will be processed into white temu extract soap which is used as an antiseptic. The purpose of this soap making is to utilize the properties contained in it and create soap marketing products carried out through social media, namely Instagram and Facebook. There are 3 ways that we do this business, including preparation of tools and location surveys, program implementation and evaluation. Break Even Point (BEP):  $BEP \text{ Production} = \text{Capital} / \text{Profit per production} = \text{Rp. } 437,800, - / 190,500 = 2.2 \ 3$ . Production has reached 127 soaps with a profit of Rp. 190,500. This product has a very good prospect, the product can be well received by consumers.*

**Keywords:** *Curcuma zedoaria, Bath Soap, SAMANTIH*

### PENDAHULUAN

Dewasa ini minat masyarakat untuk memanfaatkan kembali bahan-bahan alam bagi kesehatan seperti tumbuhan herbal cenderung meningkat. Sejalan dengan meningkatnya pemakaian tumbuh-tumbuhan herbal sebagai bahan baku pembuatan suatu produk. Salah satu tanaman obat yang dipercaya dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit yaitu temu putih. Temu putih memiliki khasiat yang justru lebih unggul dibanding dengan temulawak yang biasa kita jumpai. Beberapa penelitian yang telah dibukukan menunjukkan bahwa ekstrak temu putih mampu mencegah berkembangnya bakteri yaitu sebagai antiseptic dan berbagai macam sel kanker di dalam tubuh, sebagai antiasma, antilemak, penurunan kolesterol, penambah nafsu makan, mempercepat peredaran darah, pengobatan luka, penawar racun, dan antidibetes.

Kandungan senyawa yang terdapat pada temu putih ini memiliki kegunaan antara lain



adalah sebagai berikut:

1. Kandungan triterpenoid yang terdiri dari minyak atsiri, kurkumol, kurdiona, betaelemene, kurkumin, komponen polisakarida sebagai antiseptic
2. Kandungan kurkumin sebagai efek antiradang.
3. Komponen polisakarida mampu meningkatkan fagositosis makrofag dan imunitas humoral.
4. Meningkatkan efek kemoterapi dan radioterapi untuk membunuh sel kanker.

Rasa pahit dan pedas pada temu putih juga mampu digunakan sebagai anti kanker memperlancar sirkulasi darah, meningkatkan energi vital, antiradang, memperlancar pencernaan, dan mengurangi rasa sakit, memar pada tubuh.

Temu putih juga merupakan bahan yang mudah ditemukan di Indonesia diketahui Indonesia merupakan penghasil tumbuh-tumbuhan palawija atau empon-empon terbesar, penanamannya yang mudah dan tidak terlalu membutuhkan waktu yang lama menjadikan temu putih cocok digunakan sebagai bahan baku pembuatan produk ini.

Kami memilih memproduksi sabun mandi karena, sabun mandi sendiri memiliki kegunaan yang sangat penting untuk manusia bahkan berhubungan langsung dengan bagian tubuh manusia paling luar yaitu kulit. Berbagai macam produk sabun mandi mampu menghilangkan kotoran dan mengurangi bakteri yang menempel pada kulit dengan banyaknya bahan kimia yang terkandung. Masyarakat mengeluh akan hal tersebut yang disampaikan antara lain adalah ketidakcocokan memakai sabun mandi buatan pabrik karena alergi atau menyebabkan kulit menjadi kering. Oleh karena keresahan masyarakat tersebut maka kami menciptakan sabun mandi alami ekstrak temu putih yang mampu dijadikan antiseptik dan menghilangkan bekas luka-luka kecil pada kulit. Pengurangan bahan kimia diharapkan mampu menjadi daya tarik untuk masyarakat.

Tujuan pembuatan sabun ini adalah memanfaatkan khasiat yang terkandung dalamnya dan menciptakan produk yang bersumber dari bahan alami..

## **METODE**

### **1. Persiapan**

Sebelum dilakukan pembuatan sabun antiseptik maka perlu di siapkan alat dan bahannya terlebih dahulu. Adapun alat dan bahannya.

### **2. Pembuatan Santan VCO (Virgin Coconut Oil)**

Beberapa buah parutan daging kelapa dicampur dengan aquadest panas dengan perbandingan 1:1 (1 gram daging kelapa parut : 1 mL aquadest) dalam baskom. Setelah itu parutan kelapa diperas dengan kain dan kemudian disaring menggunakan saringan plastik, santan yang diperoleh didiamkan selama  $\pm 2$  jam untuk memisahkan larutan yang mengandung banyak lemak dan sedikit lemak.

### **3. Pembuatan Ekstrak Temu Putih**

Temu Putih dicuci lalu diiris setebal 6-7 mm dan dioven pada suhu 50 °C sampai kadar air di bawah 10%. Simplisia kering digiling dan diayak dengan ayakan 40 mesh. Sebanyak 250 gram serbuk kering direndam dengan etanol 80% sebanyak 1000 ml dan selama perendaman dilakukan pengadukan menggunakan stirrer selama 4 jam dan didiamkan selama 24 jam maserat disaring.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Ketercapaian target luaran meliputi kesesuaian mutu, jenis dan jumlah target luaran. Berbagai faktor-faktor di lapang yang berbeda dengan target awal menyebabkan beberapa poin target luaran yang kurang tercapai. Adapun target luaran yang telah dicapai yaitu:

## 1. Aspek Produksi

Aspek-aspek yang berhubungan dengan produksi meliputi aspek modal, bahan baku, dan produksi. Modal usaha ini berasal dari modal yang didanai atau diinvestasikan oleh DIKTI (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi), di mana modalnya disesuaikan dengan pengajuan proposal. Namun, jumlah dana yang diberikan belum semua cair dari total dana yang telah diajukan. Hal ini dapat diatasi dengan adanya dana talangan dari Fakultas maupun Universitas. Bahan baku yang digunakan adalah Temu Putih yang didapatkan dari pasar sekitar daerah kampus. Aspek Produksi: dari target kapasitas produksi SAMANTIH dari 2 kemasan/minggu pada bulan Mei, menjadi 10 kemasan produksi pada minggu pertama pada bulan Juni dan minggu selanjutnya menjadi 120 kemasan. Hal yang menjadi permasalahan adalah karena susah mencari cetakan serta mengukur perbandingan bahan yang dipakai. Selain itu, terdapat perubahan pada proses produksi yaitu dari rencana awal yang menggunakan teknik pemanasan diganti dengan teknik biasa (tanpa pemanasan).

Gambar 1



Sumber: dokumen pribadi

Gambar 2



Sumber: dokumen pribadi

Gambar 3



Sumber : dokumen pribadi

Gambar 4



Sumber: dokumen pribadi

Gambar 5



Sumber: dokumen pribadi

Gambar 6



Sumber: dokumen pribadi

## 2. Aspek Pemasaran

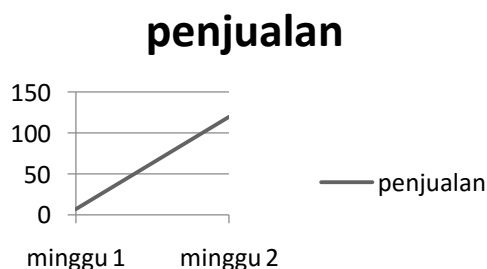
Biaya produksi dari sabun herbal SAMANTIH ini untuk pembuatan 128 sabun adalah Rp. 437.800. dengan rincian pembelian adalah minyak kelapa sawit, minyak zaitun, aquades, NaOH, dan Temu Putih. Harga Jual sabun SAMANTIH ini dipasarkan dengan harga Rp. 5.000 per sabun. Sehingga distributor memperoleh keuntungan per sabun Rp. 1.500.

## 3. Realisasi Penjualan

Pada bulan Juli Harga produksi persabun yaitu  $437.800 / 128$  sabun hasilnya adalah Rp 3.420 dibulatkan menjadi 3500/sabun. Kami menjual dengan harga jual persabun Rp 5.000, pada bulan tersebut kami memproduksi sabun 128 dengan produk yang terjual 7 buah. Setelah itu minggu berikutnya terjual 120 sabun. Keuntungan yang diperoleh dapat dihitung dengan menggunakan cara harga jual/unit – biaya produksi/unit ( $5.000 - 3500$ ) maka didapatkan hasil Rp 1.500. penjualan mencapai  $1.500 \times 7$  sabun : Rp 10.500 ditambah  $1500 \times 120$  sabun : Rp 180.000, jadi total keseluruhan keuntungan yang kami dapatkan adalah Rp 190.500.

Break Even Point (BEP) :  $BEP \text{ Produksi} = \text{Modal} / \text{Laba per produksi} = \text{Rp. } 437.800,- / 190.500 = 2,2$  → Grafik penjualan meningkat seperti ditunjukkan gambar dibawah ini :

Grafik 1.



Gambar 6



Gambar 7



Gambar 8



## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penjualan produk sabun samantih yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa produk ini memiliki prospek yang sangat bagus, produk bisa diterima baik oleh konsumen. Minat masyarakat untuk membeli produk sabun samantih juga tinggi akibat produk yang menarik. Produk sabun samantih ini akan memiliki peluang pasar yang tinggi karena belum adanya saingan terhadap produk sejenis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Prof. H. M. Hembing Wijaya Kusuma. 2008. *Atasi Kanker dengan Tanaman Obat*. Jakarta: Puspa Swara.
- Istiqari SA, Kharismatul K, Diny L, Herianto P. 2015. "Kombinasi Ekstrak Temu Putih (*Curcuma zedoria*) dan Bawang Putih (*allium sativum* L.) Terhadap Aktivitas Sel Limfoma dengan Metode MTT Assay" dalam *Jurnal Universitas Islam Indonesia* Vol. 7 No.2. Yogyakarta.
- Yullia S, Husul W, Ananda VA. 2016. "Formulasi Sediaan Sabun Mandi Padat Ekstrak Etanol Umbi Bawang Tiwai (*Eleutherine bulbosa* (Mill.) Urb.)" dalam *Jurnal Media Farmasi* Vol. 13 No.1. Samarinda.
- Rita, Wiwik Susannah. 2010. "Isolasi, Identifikasi, dan Uji Aktivitas Antibakteri Senyawa Golongan Triterpenoid pada Rimpang Rimpang Temu Putih (*Curcuma zedoria* (Berg.) Roscoe)" dalam *Jurnal Kimia* Vol. 4 No. 1 (hal: 20-26). Bukit Jimbaran.
- Raymon L, Momuat LI, Kumaunan MG. 2012. "Pembuatan Sabun Mandi Padat dari VCO yang Mengandung Karotenoid Wortel" dalam *Jurnal MIPA UNSRAT* Vol. 1 No. 1 (hal: 20-23). Manado.